

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (dalam Gullam Hamdu 2011:82). Dalam skala pendidikan mata pelajaran matematika merupakan sangat penting maka dari itu mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah-sekolah dengan persentase jam pelajaran yang paling banyak dibanding dengan pelajaran yang lainnya.

Namun demikian masih teramat banyak siswa yang belum memadukan teori atau konsep dengan permasalahan sehari-hari. Karena mereka berasumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang hanya mempelajari lambang-lambang dan dianggap sangat membingungkan.

Muslimin (2010:1) mengatakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah, perlu memperhatikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain guru mempunyai penguasaan materi matematika dan kemampuan penyampaianya, siswa terlibat aktif dalam belajar, serta sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran. Dengan mengupayakan sebaik mungkin faktor-faktor tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung Anto Puguh Hariyadi S.Pd beliau merasakan siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari daftar nilai kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung pada tanggal 23 November 2013, prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah 6 Pulung yaitu 65 dari nilai maksimal 100. Menurut data ulangan harian siswa yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 55% dalam prestasi belajar matematika siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar matematika yang memuaskan, guru seharusnya memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang optimal pada khususnya matematika harus dengan metode pembelajaran yang tepat dan disampaikan pada siswa dengan tepat pula.

Diantara model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat

kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran (lugdgren dalam alma 2009:368).

Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Tipe ini adalah sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berbagi dan bekerja sama dari masing-masing kemampuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan atau yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan Miftahul Huda (2013:212) model pembelajaran *Pair Checks* memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, antara lain adalah meningkatkan kerja sama antar siswa, yaitu disini siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman lainnya untuk berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari, peer tutoring, meningkatkan pemahaman atas konsep

dan/atau proses pembelajaran, melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya

Dari latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung Tahun Pelajaran 2013/2014.”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan seperti di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1) Bagi siswa

- a) Sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa serta melatih siswa untuk saling bekeja sama dengan siswa lain.

- b) Dapat meningkatkan aktivitas dalam mengikuti kegiatan belajar matematika.
  - c) Dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar dan prestasi belajar matematika siswa.
- 2) Bagi guru
- a) Sebagai informasi bagi guru untuk dapat digunakan dalam mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi dan aktif.
  - b) Dapat memberikan masukan untuk guru SMP Muhammadiyah 6 Pulung dalam menggunakan metode dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa
- 3) Bagi sekolah
- a) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
  - b) Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan para guru yang profesional dalam meningkatkan kemajuan sekolah SMP Muhammadiyah 6 Pulung.
- 4) Bagi Peneliti
- a) Agar memiliki wawasan dalam menerapkan pendekatan dan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
  - b) Memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Pair Checks*

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Pair Checks*
2. Pokok bahasan materi yang diambil dalam penelitian ini adalah menghitung keliling dan luas segiempat.
3. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Pulung.

### **F. Definisi Istilah**

1. Prestasi belajar

prestasi belajar adalah pengukuran hasil yang telah dicapai sebagai bukti keberhasilan atas usaha-usaha yang telah dilakukan selama belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

3. Model pembelajaran kooperatif *Pair Checks*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah model pembelajaran yang bekerja secara berpasangan yang menuntut kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan.